

Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Bantuan Media Konkrit

Sukmi Amelia¹, Wida Rachmiati², Imas Mastoah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

¹Email Korespondensi: sukmiamelia12@gmail.com

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* adalah metode yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, melibatkan berpikir individu dan kolaboratif. Pendekatan ini didukung oleh strategi konkret yang diyakini meningkatkan kemampuan operasi perkalian. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan siswa kelas II SDN Cibadak I dalam operasi perkalian dengan menerapkan paradigma pembelajaran *Think Pair Share* dan media konkret berupa kelereng dan plastik. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam tiga tahap: prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus melibatkan langkah persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tes mengindikasikan peningkatan kemampuan operasi perkalian siswa. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai siswa 57 (ketuntasan 30%). Siklus I mengalami peningkatan menjadi 65 (ketuntasan 35%). Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, rata-rata skor 92 (ketuntasan 90%), khususnya pada siklus II. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Think Pair Share* dengan media konkret memberikan dampak positif terhadap kemampuan operasi perkalian siswa SDN Cibadak I, Kecamatan Cimanggu-Pandeglang. Ini menegaskan efektivitas metode pembelajaran dalam merangsang partisipasi dan pemahaman siswa secara holistik.

Kata Kunci: Operasi Hitung Perkalian, Media Konkret, *Think Pair Share*

ABSTRACT

The Think Pair Share learning approach is a method that encourages active participation of students in the learning process, involving individual and collaborative thinking. This approach is supported by a concrete strategy that is believed to increase the ability to operate multiplication. This study aims to improve the skills of second grade students at SDN Cibadak I in multiplication operations by applying the Think Pair Share learning paradigm and concrete media in the form of marbles and plastic. The classroom action research method (CAR) was used in three stages: pre-cycle, cycle I, and cycle II. Each cycle involves steps of preparation, implementation of action, observation, and reflection. The test indicated an increase in students' multiplication operations ability. At the pre-cycle stage, the average student score was 57 (30% completeness). Cycle I increased to 65 (35% completeness). Cycle II showed a more significant increase, with an average score of 92 (90% completeness), especially in cycle II. Thus, the application of the Think Pair Share approach with concrete media has a positive impact on the multiplication operation skills of students at SDN Cibadak I, Cimanggu-Pandeglang District. This confirms the effectiveness of learning methods in stimulating student participation and understanding holistically.

Keywords: Concrete Media, *Think Pair Share*

Info Artikel:

Diterima: 05-09-2023

Direvisi: 11-11-2023

Revisi diterima: 21-12-2023

Rujukan: Amelia, S., Rachmiati, W., & Mastoah, I. Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Bantuan Media Konkrit. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 178–190. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.698>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Keterampilan berhitung sangat penting bagi anak-anak untuk mengembangkan pemikiran logis, analitis, dan kritis seiring bertambahnya usia mereka. Mengembangkan keterampilan berhitung sejak awal karir sekolah memprediksi prestasi akademik dan berkorelasi dengan kepuasan hidup di masa dewasa (Gems, 2020). Keterampilan berhitung yang paling dasar meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Keterampilan dasar tersebut sangat penting dikuasai oleh tiap individu karena cukup erat kaitanya dengan kehidupan nyata. Bagi siswa, keterampilan tersebut juga bermanfaat untuk memahami materi pada level-level kelas berikutnya baik yang berkaitan dengan matematika maupun mata Pelajaran lain.

Proses pembelajaran matematika terutama yang berkaitan dengan keterampilan berhitung selalu menjadi tantangan tersendiri terutama bagi guru yang mengajar di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi di SDN Cibadak I mengenai materi perkalian dan wawancara dengan wali kelas II Bapak Darjat, S.Pd.SD. Permasalahan yang ditemukan adalah kemampuan siswa dalam materi operasi hitung perkalian masih kurang; hanya 6 siswa dari 20 siswa yang menyelesaikan KKM 70. Peneliti ingin mengetahui apa yang menyebabkan kinerja anak-anak kurang baik dalam operasi aritmatika perkalian. Ia menyatakan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam operasi hitung perkalian adalah masih banyak siswa yang tidak fokus selama pembelajaran, lebih suka bermain dan bercanda dengan teman sebayanya, serta terlalu asyik bermain sendiri untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Selama periode ini, siswa percaya bahwa perkalian adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Mengingat permasalahan keterampilan dasar perkalian akan sangat mempengaruhi proses belajar siswa pada level selanjutnya, maka kondisi permasalahan yang diungkapkan di atas sangat penting untuk dilakukan tindakan perbaikan yang terencana oleh guru. Berdasarkan hasil diskusi guru dan peneliti disepakati untuk dibuat upaya perbaikan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif antara guru dan peneliti sebagai mahasiswa jurusan PGMI. Dengan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat memberikan peluang intervensi yang terjadi secara langsung dalam konteks kelas (Wiyarsi & Purtad, 2017).

Untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian siswa kelas 2 SDN Cibadak I peneliti dan guru melakukan diskusi dan didapat ide tindakan perbaikan yaitu penerapan *coopertif learning* (pembelajaran kelompok) model *Think Pair Share* (TPS) dengan bantuan media konkrit.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah pendekatan yang merangsang pemikiran individu dan kelompok serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Alfahmi & Gunansyah, 2014). Dalam konteks pembelajaran matematika, Metode *Think Pair Share* (TPS) telah menjadi pilihan yang berarti. Sebagai model pembelajaran kooperatif, pendekatan ini mampu mengaktifkan siswa dalam memahami materi dengan lebih baik (Afthina et al., 2017). Proses pembelajaran ini melibatkan siswa dalam diskusi berpasangan dan berbagi ide terkait topik atau masalah yang diberikan, yang merupakan cara efektif untuk mempromosikan interaksi sosial dan pemahaman yang mendalam tentang materi (C. Abidin et al., 2018).

Melalui penerapan Model TPS, siswa diberdayakan untuk berpikir kritis mengenai konsep dan masalah matematika. Mereka dipaksa untuk mengklarifikasi penalaran dan proses kognitif mereka kepada teman sekelas, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah (Marta, 2017). Marta (2017) melaporkan bahwa implementasi pembelajaran di sekolah dasar di Indonesia mengindikasikan efektivitas model TPS dalam meningkatkan pencapaian belajar pada topik bangun ruang sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi TPS juga berhasil memperbaiki hasil belajar matematika siswa kelas lima (Naim *et al.*, 2022). Hasil serupa ditemukan dalam penelitian oleh Rahayu pada tahun 2015 yang memfokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui penerapan model TPS dengan pendekatan media CD interaktif, pada siswa kelas IV di SDN Gajahmungkur 02 Semarang. Hasilnya mendukung efektivitas teknik TPS dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika bagi siswa tersebut.

Selanjutnya, dalam konteks pembelajaran di SD, penggunaan media konkret memiliki peran yang signifikan. Media konkret mencakup elemen-elemen dunia nyata yang dapat diindera dan diinteraksikan oleh siswa (Arsita *et al.*, 2020). Karena siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD, yang umumnya berada pada tahap berpikir konkret, penggunaan media nyata sangatlah penting dalam membantu mereka memahami konsep yang mungkin lebih abstrak atau simbolis. Banyak penelitian telah mengonfirmasi bahwa penggunaan media konkret sangat efektif dalam memfasilitasi pemahaman matematika bagi siswa sekolah dasar (Frawiyandani et al., 2019; Prananda et al., 2021; Simanjuntak et al., 2022)

Berdasarkan gambaran latar belakang tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana strategi tindakan perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian siswa kelas II di SDN

Cibadak I dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yang dilengkapi oleh media konkret? Selain itu, bagaimana partisipasi siswa dan peran guru dalam konteks pembelajaran matematika yang mencakup materi operasi hitung perkalian melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pendekatan media konkret?.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan suatu penyelidikan tindakan kelas, suatu pendekatan penelitian yang diterapkan di dalam konteks ruang kelas dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran melalui kolaborasi antara para guru (Parnawi, 2020). Metode studi tindakan kelas ini mengadopsi landasan paradigma yang digagas oleh Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan empat tahap dalam satu siklus penelitian, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Struktur siklus ini kemudian direstruktur ulang menjadi format siklus yang lebih adaptif (Rohita, 2021).

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di ruang kelas II di SDN Cibadak I, yang terletak di Kecamatan Cimanggu-Pandeglang. Rentang waktu pelaksanaan penelitian mencakup periode dari bulan Januari hingga Februari 2022. Tahapan penelitian terdiri dari dua periode, yaitu siklus I dan siklus II, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika, terutama dalam hal operasi hitung. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, digunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share*, yang didukung oleh pemanfaatan media dalam bentuk aktivitas fisik. Peserta dalam penelitian ini terdiri dari dua puluh siswa yang bersekolah di SDN Cibadak I pada tahun ajaran 2022/2023. Dari jumlah tersebut, terdapat tiga belas siswa laki-laki dan tujuh siswa perempuan yang menjadi subjek penelitian ini.

Langkah-langkah penelitian meliputi tiga tahap utama, yakni tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap tahap melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, serta refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan lembar tes, observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen.

Data yang terhimpun dalam penelitian ini adalah hasil prestasi belajar siswa dalam materi operasi hitung perkalian pada tiga tahap yang disebutkan sebelumnya, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Data ini dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata prestasi belajar dan persentase ketuntasan belajar, yang merangkum pencapaian siswa dalam materi yang diajarkan. Dengan pendekatan dan prosedur ini, diharapkan pengaplikasian strategi *Think Pair Share* dengan dukungan media fisik dapat terus ditingkatkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan memberikan manfaat yang lebih besar di lingkungan pendidikan dasar.

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang dicapai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Ketuntasan belajar :

$$\text{Rumus Presentasi} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dan Guru

Kategori	Siklus I	Siklus 2	Peningkatan
Siswa	69,64%	87,5%	17,86%
Guru	87,5%	94,64%	7,14%

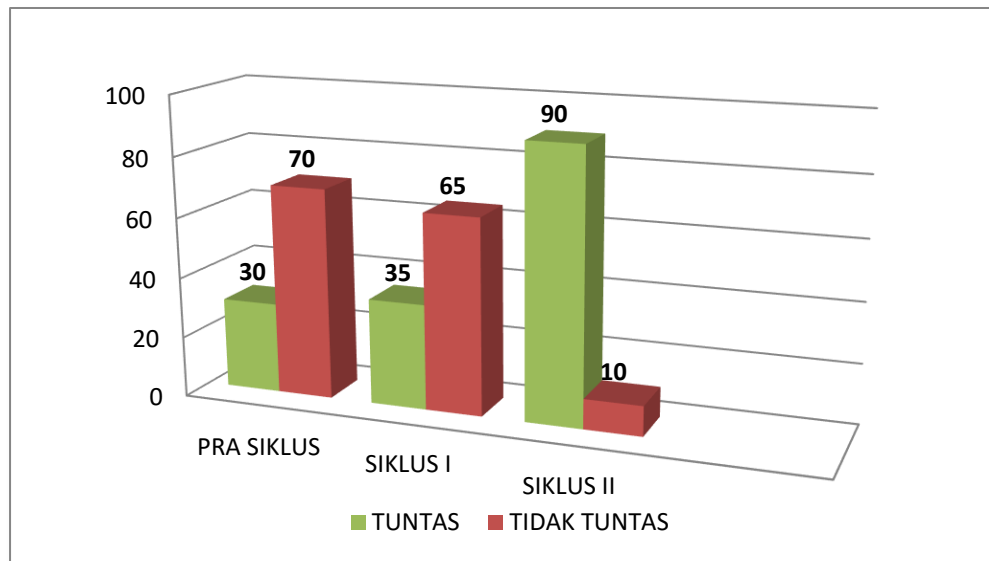
Sumber : Data primer 2022

Dari data yang diuraikan dalam Tabel 1, dapat diamati bahwa terdapat perubahan signifikan dalam aktivitas belajar siswa dan guru pada setiap tahap, meliputi pra siklus, siklus I, dan siklus II. Perubahan yang paling mencolok terjadi pada siklus dua (II), di mana terjadi peningkatan sebesar 17,86% dari tingkat 69,64% menjadi mencapai 87,5%, dengan kualifikasi aktivitas yang dapat digolongkan dalam kategori "Baik".

Penting untuk ditekankan bahwa selama proses pembelajaran ini, perubahan tidak hanya terjadi pada aktivitas siswa saja, tetapi juga pada peran dan aktivitas guru dari awal pra siklus, melalui siklus I, hingga mencapai tahap siklus II. Siklus II khususnya menunjukkan tren yang menggembirakan, dengan kenaikan signifikan sebesar 7,14% dari 87,5% menjadi mencapai 94,64%, yang berada dalam kategori "Sangat Baik".

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* yang didukung oleh media konkrit mampu memberikan dampak positif yang luar biasa terhadap aktivitas pembelajaran matematika di lingkungan SDN Cibadak I, yang berlokasi di Kecamatan Cimanggu. Peningkatan ini menggarisbawahi potensi pendekatan tersebut dalam mengoptimalkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2



Grafik 1

Persentase Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Pra Siklus, Siklus 1, Siklus II

Grafik 1 menjelaskan bahwa terdapat pertumbuhan sebelum dan sesudah menerapkan paradigma pembelajaran Think Pair Share, didukung dengan pengukuran aktual. Kepatuhan adalah 30% sebelum siklus dan 70% setelah selesai. Setelah menerapkan model pembelajaran Think Pair Share dengan sumber nyata, pada Siklus satu (1) didapatkan persentase sebanyak 65% siswa tidak tuntas dan sebesar 35% siswa tuntas. Kemudian terjadi peningkatan pada periode pertama terutama pada periode kedua dimana persentase hasil belajar sebesar 90% dan persentase hasil belajar kurang sebanyak 10%.

Peningkatan nilai mean dan persentase ketuntasan siswa Siklus II didapatkan dalam penelitian ini, sehingga karena kedua kriteria tersebut sesuai dengan standar kesiapan, maka pembelajaran Siklus II tergolong memuaskan.

PEMBAHASAN

Data yang dipaparkan dalam laporan penelitian mencakup dua aspek utama, yaitu aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran serta prestasi belajar siswa. Data ini diperoleh melalui pengumpulan informasi yang terkait dengan pelaksanaan penelitian, dan dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kesuksesan penelitian ini diukur melalui perbaikan yang positif pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dalam rangka mengimplementasikan penelitian ini, digunakan paradigma pembelajaran *Think Pair Share* dengan dukungan media fisik sebagai alat bantu. Pendekatan ini digunakan

sebagai instrumen dalam upaya penyempurnaan pemahaman aritmatika siswa. Dengan demikian, melalui penerapan paradigma ini, diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan peningkatan yang berdampak positif pada proses belajar-mengajar serta pencapaian akademik siswa.

1. Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil observasi mengenai aktivitas siswa dan guru pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II, terlihat adanya perubahan positif yang signifikan pada Siklus II, di mana persentase aktivitas yang termasuk dalam kategori "baik" meningkat menjadi 87,5%, dibandingkan dengan angka sebelumnya yang hanya mencapai 69,64%. Penting untuk mencatat bahwa perubahan tersebut terutama berfokus pada tahap Siklus II, yang menjadi poin penting dalam analisis ini. Penelitian juga mencakup implementasi di sekolah menengah pertama (MI) pada kelas menengah, di mana observasi pada tahap pra siklus masih terbilang jarang dilakukan secara langsung. Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran, bahkan ada siswa yang berinteraksi dengan teman sekelasnya dengan nada santai.

Proses perubahan terjadi bukan hanya dalam keterlibatan siswa, tetapi juga dalam peran serta keaktifan guru antara Siklus I dan Siklus II dalam perjalanan pembelajaran. Khususnya pada Siklus II, terjadi peningkatan positif dalam penilaian, di mana angka prestasi naik menjadi 94,64 dengan kualifikasi "sangat baik", meningkat dari angka 87,5 dengan kualifikasi "baik" pada Siklus I. Selain itu, pada Siklus II, guru telah mengevaluasi dan mengatasi kelemahan pada tahap sebelumnya seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih beragam dan perbaikan dalam hal sumber daya pendukung pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran Think Pair Share dengan pendukung media nyata telah terbukti memiliki efek positif dalam mengoptimalkan pembelajaran matematika di SDN Cibadak I, Kecamatan Cimanggu. Pentingnya peran siswa dalam aktif belajar menjadi sangat jelas dalam konteks ini.

Proses kesuksesan seorang siswa melibatkan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Ketika siswa mengambil sikap pasif terhadap proses belajar, atau hanya menerima informasi secara pasif, risiko untuk melupakan materi yang telah dipelajari menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran membutuhkan adopsi berbagai alat bantu yang mampu menghubungkan serta

memperkuat informasi yang baru saja disampaikan oleh instruktur (Haryadi & Yusifa, 2021).

Dalam upaya untuk merangsang keterlibatan belajar siswa sejak tahap awal dalam berbagai jenis pembelajaran, perlu dipertimbangkan pembentukan kelompok belajar yang mampu memberikan wadah bagi siswa dalam mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Langkah ini diawali dengan pembentukan tim belajar, yang tujuannya adalah mendorong siswa untuk saling mengenal dan berkolaborasi, serta mengembangkan rasa kerjasama dan ketergantungan positif di antara sesama siswa. Selain itu, dalam konteks ini, guru dan siswa menjadwalkan pertemuan temu belajar dalam format forum-forum kecil (Iswadi & Herwani, 2021).

Partisipasi siswa merupakan salah satu elemen penting dalam ekosistem pembelajaran. Aktivitas belajar siswa seharusnya melibatkan interaksi antara dimensi fisik dan mental, selain dari sekadar pendengaran dan pencatatan (Sahrol *et al.*, 2021).

Metodologi *Think Pair Share* memunculkan sejumlah keunggulan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan siswa. Prinsip kerja metode ini menghasilkan pembelajaran yang efektif, di mana siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mentransfernya kepada teman sekelasnya. Hal ini, pada gilirannya, membantu membangun interaksi dan keterlibatan belajar yang lebih aktif (Rada *et al.*, 2021). Keaktifan siswa dalam proses belajar ditingkatkan, di mana setiap individu dalam model *Think Pair Share* diberikan peluang untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan rekan sebaya. Ini mendorong partisipasi lebih aktif dalam proses belajar dan mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam mencari solusi atau jawaban (Sukasmo, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap Siklus I, pencapaian hasil belajar belum memenuhi harapan yang diinginkan. Kemungkinan penyebabnya adalah beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengadopsi metode *Think Pair Share*, terutama ketika metode ini melibatkan penggunaan alat konkrit. Untuk mengatasi tantangan ini, langkah yang dipertimbangkan dengan matang adalah mengintegrasikan unsur media fisik dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Ini membantu mengoptimalkan proses pembelajaran dan mendukung guru dalam merancang pendekatan yang lebih lancar di Siklus II. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih lancar dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada siswa. Langkah ini memiliki potensi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Penggunaan media fisik dapat membantu mengatasi kesulitan pemahaman konsep dan meningkatkan partisipasi siswa dalam metode pembelajaran yang kompleks. Siklus II yang ditingkatkan diharapkan dapat mengatasi hambatan yang dihadapi dalam Siklus I dan membawa perbaikan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Penting bagi guru untuk tetap berkolaborasi dengan siswa, mengamati reaksi mereka terhadap media fisik, dan menyesuaikan pendekatan instruksional sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* yang diperkuat oleh media fisik akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermanfaat bagi perkembangan siswa.

2. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Didapatkan bahwa *score* hasil belajar siswa pada Pra Siklus, Siklus I masih dalam kategori rendah karena didapatkan nilai KKM kurang dari delapan puluh (80), peningkatan *score* terjadi pada Siklus II. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa paradigma pembelajaran *Think Pair Share* yang dilengkapi atau disediakan dukungan fisik dapat meningkatkan hasil belajar matematika karena dapat menciptakan pengalaman yang bermakna bagi guru dan siswa. Pada semester sebelumnya nilai rata-rata yang dicapai adalah 57 dan persentase kesempurnaan adalah 30% dari siswa yang mencapai kesempurnaan dari 6 orang. Pada Musim Gugur I, skor rata-rata adalah 65 dan tingkat penyelesaian adalah 35%, 7 siswa mengikuti kejuaraan. Kemudian pada Siklus II siswa mengalami variabilitas nilai ujian mencapai 18 kesempurnaan dan nilai rata-rata 92 dengan kesempurnaan 90 persen. Dan siswa yang belum mengerjakannya mencapai 2 orang dengan tingkat keberhasilan 10%.

Data yang terkumpul pada tahap awal menunjukkan bahwa indikator keberhasilan operasi tidak tercapai, mengindikasikan kurangnya kemampuan siswa dalam melewati tes perkalian aritmatika. Rendahnya prestasi siswa pada Bagian I disebabkan oleh pemahaman yang terbatas terhadap penjelasan guru, mengakibatkan ketidakberhasilan pengumpulan data pada tahap awal. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, dilakukan implementasi Siklus II.

Setelah melalui serangkaian upaya perbaikan yang berlangsung selama Siklus II, terlihat perkembangan yang substansial dalam hasil tes para siswa. Dari total 20 siswa, hampir keseluruhan berhasil mencapai tingkat ketuntasan minimal (KKM) dan mencapai pencapaian optimal dalam proses pembelajaran. Pada tahap Siklus II, peneliti berhasil

mencapai rata-rata skor sebesar 92, dengan tingkat ketaatan terhadap metode yang diterapkan mencapai 90%.

Oleh karena itu, tindakan perbaikan yang diimplementasikan selama Siklus II terbukti efisien dalam mengatasi kelemahan yang sebelumnya telah teridentifikasi. Keberhasilan ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil tes, memberikan bukti konkret bahwa langkah-langkah yang diambil pada Siklus II mampu memberikan peningkatan nyata dalam kualitas pembelajaran serta pencapaian siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Udjun dkk (2023), yang menunjukkan bahwa sebanyak 43.75% dari aspek kognitif mencapai hasil belajar yang diharapkan, dengan angka persentase 62.5% pada Siklus I meningkat menjadi 87.5% pada Siklus II. Di ranah psikomotor, persentase mencapai 53.12%, di mana pada Siklus I persentasenya tetap 53.12% dan meningkat menjadi 71.8% pada Siklus II. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode Think Pair Share dalam pembelajaran memiliki manfaat signifikan dalam memfasilitasi pemahaman siswa mengenai sistem pernapasan manusia (Udju *et al.*, 2023).

Dalam konteks ini, media pembelajaran berperan sebagai sistem interaktif yang memiliki dampak penting bagi kedua belah pihak, yaitu pengajar dan siswa. Mengingat relevansi yang dimiliki oleh media pembelajaran, maka tugas yang diemban oleh para pendidik di Sekolah Dasar (SD) berkaitan dengan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran haruslah dilakukan dengan penuh pertimbangan. Kapasitas untuk memilih dan menghasilkan materi pembelajaran akan secara signifikan meningkatkan kemampuan dalam merancang proses pembelajaran yang efektif.

Dalam pemilihan media pembelajaran, perlu adanya perencanaan yang matang dan penyesuaian yang tepat sasaran. Guru-guru di tingkat Sekolah Dasar harus mengingat beberapa faktor penting dalam memilih media yang sesuai, termasuk ketersediaan sumber belajar dan karakteristik siswa. Selain itu, kemampuan dalam memilih media pembelajaran juga merupakan kompetensi yang penting bagi guru, karena tindakan ini memiliki dampak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan memilih media yang relevan dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta melakukannya dengan penuh perhatian dan akurasi, maka kualitas hasil belajar siswa akan meningkat secara substansial (Z. Abidin, 2016).

Selain bahan ajar yang dapat membantu tercapainya pembelajaran, seperti belajar kelompok. Kegiatan belajar kelompok dapat membantu siswa mengembangkan

kemampuan literasi matematika, penalaran, dan pemecahan masalah, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi (Dalimunthe & Ariani, 2023).

Melalui implementasi metode pembelajaran yang diperbaiki dan dukungan media pembelajaran yang tepat, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Think Pair Share* dengan dukungan fisik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dukungan media pembelajaran yang tepat juga memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pembelajaran. Kegiatan belajar kelompok juga memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan belajar dan sosial siswa. Kesimpulan ini didukung oleh temuan dari penelitian sebelumnya serta implementasi Siklus II yang berhasil mengatasi kelemahan sebelumnya.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* dengan dukungan instalasi fisik berupa permen dan plastik pada materi operasi hitung perkalian telah terbukti memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi perkalian. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pendekatan ini menghasilkan peningkatan yang signifikan. Pada tahap Pra Siklus, skor rata-rata siswa mencapai 57 dengan persentase kepatuhan siswa sebesar 10,71%. Namun, dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan instalasi fisik tersebut, persentase kepatuhan meningkat pada KKM I siklus menjadi 35% dan nilai rata-rata juga meningkat menjadi 65. Peningkatan yang paling mencolok terjadi pada Siklus II, di mana persentase KKM mencapai 90%. Aktivitas belajar siswa dari Kelas II SDN Cibadak I, Kecamatan Cimanggu, yang mengadopsi pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* dengan pemanfaatan sarana konkrit, mengalami peningkatan signifikan menjadi 87,5%. Strategi pembelajaran ini mampu menjadi alternatif yang efektif di lingkungan sekolah dasar untuk memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* yang diterapkan dengan dukungan instalasi fisik permen dan plastik pada materi operasi hitung perkalian mampu memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa. Pendekatan ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan hasil belajar di lingkungan sekolah dasar dan memberikan ide bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan semangat belajar di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, C., Amin, S. M., & Sulaiman, R. (2018). *The Effect of Think-Pair-Share Learning with Contextual Approach on Junior High School Studentsr Mathematics Problem Solving Ability*. 157(Miseic), 31–34. <https://doi.org/10.2991/miseic-18.2018.8>
- Abidin, Z. (2016). Penerapan pemilihan media pembelajaran. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 9–20.
- Afthina, H., Mardiyana, & Pramudya, I. (2017). Think Pair Share Using Realistic Mathematics Education Approach in Geometry Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012025>
- Alfahmi, A. M., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS di SD. *Jpgsd*, 2(2), 1–11.
- Arsita, D. R., Dibia, K., & Sukmana, W. I. yuda. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Konkret. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 262. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27342>
- Dalimunthe, A., & Ariani, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1023–1031. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4812>
- Frawiyandani, D., Margiati, K. Y., & Sabri, T. (2019). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(2). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Gems, A. (2020). *Australian Council for Educational Research The Early Grade Mathematics Assessment: Assessing children's acquisition of basic numeracy skills in developing countries Origins and context*. 9406(16). <http://www.acer.edu>.
- Haryadi, R., & Yusifa, A. (2021). Metode Hypnoteaching Terhadap Pembelajaran Fisika. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 50–61. <https://doi.org/10.24929/alpen.v5i1.70>
- Iswadi, & Herwani. (2021). Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Era Pademi Covid-19: Active Learning Method Efforts to Improve Student Activity and Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 35–44.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 74–79. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.24>
- Naim, A., Ilmi, N., & Belajar, H. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Polewali Mandar*. 2(5), 175–182.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.
- Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8421>
- Rada, M., Erawati, N. K., & Erawati, N. K. (2021). Penerapan Metode Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. *Jurnal Emasains: Jurnal*

Edukasi Matematika Dan Sains, 11(2), 237–242.

- Rohita. (2021). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Dan Guru*. Deepublish.
- Sahrol, S., Akbar, K., & Atmaja, N. M. K. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Guling Depan Dalam Senam Lantai Dengan Metode Bermain Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Kancong Tanah Pinoh Barat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 8(1), 30–35. <https://doi.org/10.46368/jpjk.v8i1.318>
- Simanjuntak, A., Panjaitan, M., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Media Konkret terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang di Kelas V SD Negeri 124394 Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 No 6., 5501–5511.
- Sukasmo. (2020). *Penggunaan model pembelajaran Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar IPA*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/penggunaan-model-pembelajaran-think-pair-share-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-ipa/>
- Udju, A. D., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 4 Mauliru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 155–168. <https://doi.org/10.47492/jip.v4i1>.
- Wiyarsi, A., & Purtad, S. (2017). Chemistry Teachers' Ability To Design Classroom Action Research In Hybrid Learning Program. *Cakrawala Pendidikan*, XXXVI(192–200), 25–27. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.11586>